

Karakteristik, model, strategi dan keberhasilan kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah: Studi kasus SMA Negeri 1 Banyuasin III

Indra Yani¹, Exy Febri Febi Hamzah S.², Shefia Ainul Fuadah³, M. Imamul Muttaqin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: indryn2509@gmail.com¹, exyfebrifebihasa@gmail.com², shefiafuadah@gmail.com³,

imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id⁴

Kata Kunci:

Kepemimpinan pendidikan; kepala sekolah; mutu sekolah; karakter pemimpin; SMA Negeri 1 Banyuasin 3

Keywords:

Educational leadership; principal; school quality; leader character; Senior High School 1 Banyuasin 3

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang kepemimpinan pendidikan yang meliputi pengertian, karakteristik atau model, strategi serta keberhasilan kepemimpinan pendidikan dengan berdasar pada kepemimpinan kepada sekolah SMAN 1 Banyuasin III. Kepemimpinan pendidikan sendiri merupakan pilar terpenting terlebih dalam lingkup pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah sebuah upaya mengajak, mendorong, mengkoordinir atau mengarahkan seseorang dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Khamdani, 2014), dengan memberikan motivasi dan menyeimbangkan tujuan individu para pelaksana. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan (Library Research) yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang relevan dengan pembahasan. Seorang pemimpin dipilih dengan tujuan untuk

memengaruhi seseorang atau suatu kelompok agar bisa melakukan sesuatu yang dijadikan sebagai tujuan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan kemampuan manajerial, komunikasi yang baik, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam setiap program yang dijalankan. Kepemimpinan yang partisipatif dan adaptif terhadap perubahan terbukti mampu meningkatkan kinerja tenaga pendidik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang berkualitas menjadi faktor kunci dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan serta keberhasilan pencapaian tujuan lembaga secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This article discusses educational leadership, including its definition, characteristics or models, strategies, and the success of educational leadership based on the leadership at SMAN 1 Banyuasin III. Educational leadership itself is the most important pillar, especially within the scope of education. Educational leadership is an effort to invite, encourage, coordinate, or direct someone in implementing and developing education to achieve the desired goals (Puji Khamdani, 2014), by providing motivation and balancing the individual goals of the implementers. with the library research method aimed at collecting various data, such as scientific articles, journals, and books relevant to the discussion. A leader is chosen with the aim of influencing an individual or a group to achieve something that has been set as a goal. The discussion results indicate that effective principal leadership is characterized by managerial skills, strong communication skills, and the active involvement of all school members in every program implemented. Participatory and adaptive leadership has been shown to improve the performance of educators and create a conducive learning environment. Therefore, quality educational leadership is a key factor in driving improvements in educational quality and achieving institutional goals on a sustainable basis.



Pendahuluan

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan wewenang yang dimiliki untuk memengaruhi perilaku orang lain guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam mengarahkan seluruh proses penyelenggaraan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Peran ini tercermin dalam berbagai posisi strategis seperti kepala sekolah, dekan, hingga rektor yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan kualitas institusi. Seorang pemimpin pendidikan dituntut tidak hanya mampu mengoordinasikan tugas, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja tenaga pendidik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang kredibel dan bertanggung jawab, lembaga pendidikan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara berkelanjutan, sekaligus membentuk arah kepemimpinan di masa depan (Muslimin, 2013).

SMA Negeri 1 Banyuasin III merupakan sekolah Negeri pertama dan tertua di Kabupaten Banyuasin. Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Banyuasin III tetap menjadi salah satu sekolah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peminat. Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan prestasi akademik yang cukup tinggi dari sekolah lain, baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten Banyuasin.

Capaian yang diperoleh suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang ada. Menurut (Wahyudi et al., 2025), kompetensi manajerial kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik melalui pengelolaan program maupun pembinaan kedisiplinan tenaga pendidik. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bersifat partisipatif, yaitu dengan melibatkan guru dan staf dalam setiap program sekolah, cenderung memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan pola kepemimpinan yang bersifat sentralistik. Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam aspek kedisiplinan, seperti keterlambatan sebagian guru dan staf, yang menunjukkan perlunya penguatan manajemen dan pengawasan internal.

Dalam kehidupan nyata, kepemimpinan pendidikan harus berfungsi dengan baik untuk kemajuan organisasi sekolah. Lembaga atau organisasi dapat maju dan berkembang di bawah arahan kepemimpinan yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pemimpin yang naik ke posisi pemimpin puncak menentukan kepemimpinan masa depan. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh individu yang ditunjuk sebagai pemimpin. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan harus diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab, wewenang, dan tujuan mereka (Rahmat, 2021)

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti menjabarkan dan juga mendeskripsikan hasil yang dibahas secara rinci. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian library

Research atau pustaka. Penelitian Pustaka adalah penelitian yang diambil dari berbagai sumber rujukan dan juga data yang bersifat telah ada yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan pendidikan, strategi kepemimpinan kepala sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan (Maolana et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam teori dan pandangan para ahli terkait kepemimpinan pendidikan serta penerapannya dalam konteks praktis, khususnya pada sekolah menengah atas. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan hasil-hasil tentang penggunaan metode, model/karakteristik serta strategi kepemimpinan kepala sekolah yang baik, tepat dan efektif dalam dunia pendidikan, khususnya di SMA Negeri 1 Banyuasin III.

Dalam penyusunan artikel ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber rujukan, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Sumber-sumber tersebut antara lain meliputi buku-buku tentang manajemen dan kepemimpinan pendidikan, hasil penelitian terdahulu, jurnal kepemimpinan pendidikan, serta regulasi pendidikan seperti Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021. Peneliti juga menggunakan beberapa artikel ilmiah yang secara khusus membahas karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan yang efektif, serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era kurikulum merdeka.

Data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi gagasan utama, menyusun kategori tematik, serta menghubungkan antara teori yang ditemukan dalam literatur dengan konteks aktual yang terjadi di SMA Negeri 1 Banyuasin III. Kemudian temuan-temuan dalam literatur terkait tersebut digunakan untuk mendeskripsikan serta menghubungkan bagaimana model, karakteristik, serta strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kinerja guru, kedisiplinan tenaga pendidik, serta mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Banyuasin III.

Pembahasan

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan antara pemimpin dengan bawahan atau anggotanya. Salah satu unsur terpenting yang melahirkan kepemimpinan yakni harus ada seseorang yang disebut sebagai pemimpin, yang bertugas mengajak, mendorong, serta mengarahkan anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin tentu harus memiliki visi dan misi yang jelas, terlebih dalam hal kepemimpinan pendidikan. Seorang pemimpin merupakan wajah utama bagi sebuah organisasi. Dalam mengarahkan anggotanya, seorang pemimpin harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memandu (Solikin et al., 2017), salah satunya yaitu dalam aspek sosiologis (Langeningtias et al., 2021). Seperti mampu menciptakan suasana yang akan mendukung proses mencapai tujuan, memastikan bahwa semua anggota mempunyai kesempatan dalam berpendapat, diskusi, meminimalisir aspek-aspek yang sekiranya menjadi penghalang dalam mencapai tujuan, menanggapi keluhan anggota dengan baik (Muttaqien et al., 2024), serta menjamin bahwa wadah tersebut bisa mengembangkan ide-ide atau potensi anggotanya.

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang berbeda, namun berkolaborasi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pada hakikatnya, dalam sebuah lembaga terlebih lembaga pendidikan, kepemimpinan tetap berperan penting dalam kemajuan sektor pendidikan. Dalam memengaruhi anggotanya, seorang pemimpin harus bisa membangun citra atau Personal Branding yang nantinya akan menumbuhkan rasa percaya pada seorang pemimpin. Sejatinya, seorang pemimpin harus berjalan di atas rasa percaya para anggota. Tidaklah berkembang sebuah lembaga tanpa adanya seorang pemimpin, dan tidaklah tercipta sebuah lembaga tanpa adanya anggota.

Pendidikan adalah sebuah proses menumbuhkan potensi dan mengembangkannya yang berlangsung sepanjang hidup (long life education) (Yusuf, 2012). Dalam menempuh jalan pendidikan, selalu ada dua hal yang saling berkaitan dan tidak boleh terpisahkan, yakni mengajar dan pengajar. Seorang pengajar harus mampu mengarahkan peserta didiknya melalui pengajaran yang baik, yaitu pengarahan dalam hal tauladan, menumbuhkan semangat belajar, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan tidak hanya membimbing peserta didik terkait belajar dengan semangat atau berpakaian rapi, namun juga mengajarkan anak didiknya bagaimana cara memanusiakan manusia.

Menurut (Nasution, 2016), kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh pimpinan suatu lembaga pendidikan (kepala sekolah, rektor, dll) merupakan sebuah proses memengaruhi berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan, seperti tenaga pendidik (guru), pegawai, murid, wali murid, serta pihak terkait lainnya. Sebab, pimpinan lembaga pendidikan ditunjuk secara resmi agar bisa menciptakan visi atau tujuan yang akan dicapai sehingga terciptalah lulusan yang berkualitas (Nasution, 2016).

Karakteristik/Model Kepemimpinan Pendidikan

Secara umum, seorang pemimpin dipilih berdasarkan sejumlah kelebihan yang dia miliki, akan tetapi untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai karakteristik yang baik. Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah atau madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kemampuan Lembaga Pendidikan. Oleh karena itu Lembaga Pendidikan membutuhkan seorang pemimpin yang berpengaruh agar dapat menerapkan prinsip-prinsip ideal tersebut, sehingga dampak tersebut dapat terwujud dalam bentuk ide-ide yang inovatif, dan kepemimpinan yang teladan. Karakteristik yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam semua proses pengambilan Keputusan, termasuk aktualisasi diri yang diungkapkan melalui kata-kata, perbuatan, dan perilaku dikenal sebagai karakteristik kepemimpinan. Dengan demikian karakteristik kepemimpinan mereka dapat menjadi penyebab berbagai masalah yang terjadi di Lembaga Pendidikan.

1. Model Otokratis

Otokrasi berarti pemimpin yang membuat semua Keputusan dan memiliki wewenang penuh karena Keputusan hanya terpusat pada satu orang dan ia yang bertanggung jawab. Gaya otokratis didasarkan pada gagasan bahwa pemimpin membuat semua Keputusan, maka segala sesuatu dalam organisasi akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan

2. Model Demokratis

Menurut (Ashlan et al., 2022) kepala sekolah yang memakai gaya kepemimpinan ini akan selalu menghargai gagasan bawahannya demi memajukan sekolahnya. Pemimpin dengan gaya ini selalu mengikut sertakan seluruh bawahannya dalam mengambil Keputusan. Karena pilihannya di dasarkan pada Keputusan Bersama, tipe demokratis ini di pandang sangat unggul dalam kepemimpinan.

3. Model Transaksional

Model kepemimpinan ini didasarkan pada hubungan yang telah disepakati antara seorang pemimpin dan anggotanya melalui kesepakatan yang bersifat material maupun non-material. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa pemimpin mendorong orang-orang dengan memberikan penghargaan atas usaha mereka.

4. Model Karismatik

Menurut (Akbar et al., 2024) seorang pemimpin yang karismatik dapat menghadirkan motivasi yang positif untuk kepentingan perusahaan mereka. Mereka juga dapat mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan Bersama. Gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan karismatik menggunakan karisma untuk menarik orang lain dan menumbuhkan kesetiaan mereka.

5. Model Visioner

Seorang pemimpin yang memiliki visi untuk masa depan dan bertindak untuk mewujudkan suatu organisasinya dikatakan memiliki gaya kepemimpinan visioner. Tidak diragukan lagi bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner terkait langsung dengan “visi” yang dimiliki oleh suatu organisasi. Visi yang jelas sangat penting bagi setiap organisasi yang ingin maju. Perilaku kepemimpinan visioner akan menumbuhkan hubungan kepercayaan diantara para pengikut dan meningkatkan loyalitas anggota. Dalam melaksanakan kepemimpinannya model kepemimpinan visioner ini memiliki empat peran: yang pertama peran penentu arah, yang kedua agen perubahan, yang ketiga juru bicara yang keempat pelatih (Hariyani, 2021).

6. Model Transformasional

Seorang pemimpin yang menggunakan model transformasional ini dapat menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Di bawah kepemimpinan transformasional para anggota termotivasi untuk bekerja lebih keras daripada seharusnya karena mereka memiliki rasa percaya, hormat, kesetiaan, dan kekaguman terhadap atasan mereka. Model kepemimpinan ini membutuhkan pemimpin yang memiliki kapasitas untuk menginspirasi, memotivasi dan membujuk para anggotanya untuk memprioritaskan kebaikan kelompok di atas kepentingan pribadi mereka (Nasution, 2016)

7. Model intruksional

Model intruksional adalah seorang pemimpin yang memberikan bimbingan atau intruksi kepada bawahannya sebagai metode atau usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepemimpinan intruksional adalah perilaku pemimpin yang mendorong dan memotivasi guru untuk membangun tempat kerja yang produktif dalam rangka menyediakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa (Adawiyah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III telah melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya dengan baik. Sejak menjabat sebagai kepala sekolah ia telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik. Dalam mengelola sekolah, ia berupaya untuk memahami pandangan para guru dan staf. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya Upaya kepala sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah sehingga para guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan inspirasi dalam setiap pertemuan, ia juga dapat menjadi contoh dan berupaya untuk terus bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

Untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan staf lainnya. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III juga menjadi motivator positif bagi para warga sekolahnya selama masa jabatannya, dengan memberi penghargaan bagi yang berprestasi dan memberi hukuman bagi yang melanggar hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan transaksional. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III juga telah menerapkan kepemimpinan intruksional yaitu kepemimpinan yang menekankan pada hasil belajar, proses, dan mutu siswa melalui pemberdayaan guru (Ghassani et al., 2025).

Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Menurut (Muslimin, 2013) strategi kepemimpinan adalah cara atau rencana yang digunakan seorang pemimpin untuk membawa perubahan dalam perusahaan atau organisasi. Strategi ini harus diterapkan dengan kepemimpinan yang efektif agar karyawan memahami tujuan perusahaan serta tantangan yang akan dihadapi. Strategi kepemimpinan menjadi hal yang krusial karena berhubungan dengan kemajuan atau kemunduran perusahaan. Jika seorang pemimpin tidak mampu menerapkan strategi dengan baik, kinerja karyawan akan menurun, yang pada akhirnya berdampak pada perusahaan. Hal ini bisa menciptakan citra buruk dan membuat tujuan perusahaan sulit tercapai.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang menemukan bahwa strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah. Penelitian tersebut menganalisis beberapa strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMA Negeri 1 Banyuasin III. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuasin III periode 2019/2022 ini dinilai berhasil karena dapat meningkatkan mutu sekolah dibandingkan kepemimpinan pada dua periode sebelumnya. Mutu sekolah saat ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan kepemimpinan dalam dua periode sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil lulusan, di mana hampir 50% peserta didik berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri

(PTN). Selain itu, kepala sekolah saat ini lebih aktif melibatkan guru dalam setiap program sekolah, berbeda dengan kepemimpinan sebelumnya yang jarang melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Meskipun mengalami peningkatan mutu, SMA Negeri 1 Banyuasin III masih menghadapi permasalahan terkait kedisiplinan guru, terutama dalam hal keterlambatan. Beberapa guru masih datang ke sekolah setelah pukul 07.00 WIB, yang tentu saja dapat memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Kepala SMA Negeri 1 Banyuasin III menerapkan strategi kepemimpinan dengan merancang perencanaan yang matang dalam setiap program sekolah. Dalam proses perencanaan, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah serta staf lainnya untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik. Setelah perencanaan dibuat, kepala sekolah bersama seluruh warga sekolah berperan aktif dalam pelaksanaannya.

Salah satu program yang rutin dijalankan adalah supervisi. Program ini mencakup beberapa aspek, seperti supervisi pembelajaran, supervisi ekstrakurikuler, serta supervisi sarana sekolah, termasuk perpustakaan dan laboratorium. Selain itu, terdapat supervisi klinis yang lebih spesifik dalam memberikan bimbingan dan perbaikan. Selain supervisi, kepala sekolah juga menjalankan program pembinaan guru, baik secara individu maupun dalam kelompok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai langkah akhir, kepala sekolah melakukan evaluasi dengan memantau pelaksanaan program secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari monitoring ini kemudian dianalisis untuk menemukan solusi atas kendala yang muncul, sehingga setiap program dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan efektivitasnya.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III. Selama masa kepemimpinannya, sekolah mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan data terakhir yang diterima pada tahun ajaran 2019/2020, terdapat kemajuan yang nyata dalam berbagai aspek pendidikan di sekolah tersebut. Dengan kata lain, strategi kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berhasil memberikan dampak positif terhadap perkembangan serta peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Banyuasin III (Ghassani et al., 2025).

Para pemimpin yang visioner, mengintegrasikan kebijaksanaan lokal seperti kerja sama antar anggota dan keharmonisan sosial ke dalam kerangka pendidikan mereka, sehingga meningkatkan hubungan anggota dan keberlanjutan organisasi sekolah (Nurlaela, 2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dapat diterapkan melalui motivasi moral, kedisiplinan, sikap, dan perilaku keteladanan kepala sekolah. Kemudian dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru memiliki peran penting. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya memberikan pelatihan formal, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam mengajar, yang mendukung pembelajaran yang lebih hidup dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah harus melibatkan guru dalam pelatihan kurikulum merdeka untuk menyusun CP, ATP, dan modul, dan meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena seiring perkembangan zaman pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran sangatlah penting. Platform digital dapat membuat pelajaran lebih interaktif dan memudahkan komunikasi antara siswa dan guru. Selanjutnya, evaluasi berkelanjutan dan responsif sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk terus memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu sistem yang saling berkaitan, sehingga menuntut seorang pemimpin untuk memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan organisasi sekaligus mampu menumbuhkan semangat kerja pada seluruh sumber daya manusia yang terlibat. Selain itu, kemampuan dalam membangun hubungan interpersonal yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif. Melalui komunikasi yang terbuka dan pemahaman terhadap kebutuhan warga sekolah, kepala sekolah dapat membangun lingkungan yang kondusif, produktif, serta penuh kebersamaan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya motivasi, hubungan yang harmonis, dan kolaborasi dalam mewujudkan pendidikan yang inovatif dan berkualitas (Pramitha, 2024).

Kepemimpinan pendidikan dikatakan berhasil apabila tugas-tugas yang diemban berjalan dengan efektif dan produktif (Nasution, 2016). Secara keseluruhan, kepemimpinan yang baik pasti akan mendorong pencapaian baik oleh murid ataupun pendidik. Kepala sekolah ataupun pemimpin lembaga pendidikan lainnya yang memiliki kinerja yang baik akan mendorong kreatifitas para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nantinya akan menunjang para siswa dalam mencetak prestasi sekolah.

Keberhasilan kepemimpinan pendidikan setidaknya bisa dilihat pada kinerja seorang pemimpin. Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi kunci keberhasilan kepemimpinan pendidikan, yakni:

1. Moralitas Kepemimpinan

Pemimpin yang bermoral mampu menciptakan lingkungan atau suasana yang efisien dan kondusif, serta menegakkan moralitas yang akan membantu menciptakan perilaku yang baik, baik peserta didik maupun tenaga pendidik.

2. Budaya atau Strategi Organisasi

Budaya yang telah disusun dan direncanakan dengan matang akan mampu menggerakkan seluruh elemen pendidikan menuju sebuah tujuan yang akan dicapai.

3. Penghargaan (Reward)

Dalam Kamus Bahasa Inggris, kata reward berarti hadiah atau penghargaan. Reward bisa dikatakan sebagai salah satu cara kita mengungkapkan rasa terima kasih, apresiasi, atau perhatian kita atas pencapaian mereka (Saleh & Mardiana, 2021). Memberikan reward secara tidak langsung memotivasi mereka agar terus mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Ini membuktikan bahwasannya reward merupakan salah satu unsur yang penting (Muttaqien et al., 2024).

adanya renovasi dan perluasan wilayah kantin dan musholla. Tidak hanya itu, dalam hal prestasi pun, peserta didik SMAN 1 Banyuasin kerap mendapatkan prestasi dibidang akademik maupun non Dalam praktiknya, kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan dinamika sosial yang terus berubah. Kondisi ini menuntut pemimpin lembaga pendidikan untuk mampu menentukan strategi yang tepat dan adaptif. Salah satu tantangan utama adalah perubahan kurikulum yang harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman, seperti penguatan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga menjadi aspek krusial yang perlu mendapat perhatian serius melalui program pembinaan dan pelatihan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh (Izzati et al., 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari jurnal terkait kepemimpinan kepala sekolah menengah atas negeri (SMAN) 1 Banyuasin III, didapatkan bahwasanya kepala sekolah SMAN 1 Banyuasin III selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru ataupun tenaga pendidik melalui rapat, menjalin komunikasi secara personal diruangan kepala sekolah bila ketika ada masalah.

Seperti dalam sebuah jurnal terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III. Bahwa, strategi atau budaya sebuah organisasi (lembaga pendidikan) memiliki peran yang efektif pada kemajuan dan perkembangan SMAN I Banyuasin III. Bahkan, dalam menyusun strategi pun, kepala sekolah SMAN 1 Banyuasin III tetap mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah juga kerap mengadakan jadwal supervisi yang merupakan program rutin kepala sekolah (pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana), rapat evaluasi bulanan, perencanaan pengalokasian dana untuk fasilitas sekolah, pembinaan guru, serta peninjauan program sekolah. Keberhasilan dari kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Banyuasin III tersebut dibuktikan dengan akademik seperti seni dan olahraga (Ghassani et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Kepemimpinan pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pemimpin pendidikan harus memiliki karakteristik yang baik, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk memotivasi serta mengarahkan anggota tim. Berbagai gaya kepemimpinan, seperti otokratis, demokratis, transaksional, dan karismatik, memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan lembaga pendidikan.

Gaya kepemimpinan yang beragam, seperti otokratis, demokratis, dan transformasional, dapat diterapkan sesuai dengan konteks lembaga. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh pemimpin pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan lembaga. Perencanaan yang matang, supervisi yang rutin, dan pembinaan guru merupakan beberapa strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan pendidikan dapat diukur melalui prestasi

lembaga, kualitas lulusan, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pemimpin yang visioner dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu melibatkan semua anggota dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam makalah ini, kepala sekolah SMAN 1 Banyuasin III menunjukkan gaya kepemimpinan yang cenderung demokratis dan partisipatif. Hal ini tercermin dari keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, serta dorongan terhadap inovasi dalam pembelajaran. Namun, pemimpin pendidikan juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk terus mengembangkan diri dan menerapkan strategi yang adaptif, serta melibatkan semua anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Mof, Y., & Hermina, D. (2025). Kepemimpinan Instruksional Dalam Pendidikan Islam. *Islamic Education*, 4(1), 1–11.
- Akbar, M. R. F., Farid, M. S., Pambudining, Z. C., & Putra, A. (2024). Analisis efektivitas kepemimpinan kharismatik terhadap kinerja dan keberhasilan organisasi: Studi kasus industri manufaktur. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16.
- Ashlan, S., Hambali, M. P. D., & Hartati, M. P. T. (2022). *Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru*. CV. Azka Pustaka.
- Ghassani, F. F., Setyaningsih, K., & Safitri, D. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Puspita Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 9(01), 43–54.
- Hariyani, S. (2021). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran*. IAIN Ponorogo.
- Izzati, N., Maulana, A. R., & Bashith, A. (2025). Perkembangan Kualitas Guru Dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 492–500. <https://repository.uin-malang.ac.id/24601/>
- Khamdani, P. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Madaniyah*, 4(2), 259–276.
- Langeningtias, U., Novitasari, A., & Ulfa, N. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an. *PANDAWA*, 3(3), 481–495.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94.
- Muslimin, I. (2013). *Pemimpin Perubahan Model Kepemimpinan dalam Transisi Perubahan Kelembagaan*. Malang: UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1654/>
- Muttaqien, M. I., Mustofa, L., Yumnansa, F. R., Malik, M. M., & Buzairi, M. (2024). Peran kepemimpinan dalam membangun model pembaharuan lembaga pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 491–497.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).

- Nurlaela, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Visi Dan Misi Berbasis Rapor Pendidikan Di Sma Negeri 2 Cepu. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(2).
- Pramitha, D. (2024). *Kepemimpinan Berbasis Transformasi: Mewujudkan Pendidikan Yang Inovatif. Insight Mediatama*.
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan pendidikan*. Zahir Publishing.
- Solikin, A., Fatchurahman, M., & Supardi, S. (2017). Pemimpin yang melayani dalam membangun bangsa yang mandiri: A serving leader in developing independent nation. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Wahyudi, A. N., Nasith, A., & Bashith, A. (2025). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6961–6967. <https://repository.uin-malang.ac.id/24595/>
- Yusuf, A. (2012). Long Life Education. *Pedagogia*, 1(2), 111–129.